

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa sebagai predikat yang diharapkan mampu mamikul amanat untuk berperan aktif dalam usaha memajukan berbagai arah dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu secara teori, namun juga secara praktik lingkungan yang luas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pihak perguruan tinggi tentu memberikan tanggung jawab yang besar untuk membentuk pola pikir, kepribadian bahkan keahlian dari peserta didik. Seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan masa perkuliahan dengan berbagai problem yang harus diselesaikan, yang diakhiri dengan tugas akhir (skripsi ) sebagai ujung dari perjuangan memperoleh gelar derajat sarjana. Skripsi sebagai karya ilmiah yang berisi proses dan hasil penelitian yang dibuat oleh mahasiswa untuk menyelesaikan kualifikasi kesarjanaan strata satu (S-1) sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Mahasiswa sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di

perguruan tinggi (kamus bahasa Indonesia online, kbbi.web.id).

Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan berencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah memantapkan pendirian hidup ( Yusuf, 2012:27 ).

Beragam problem mahasiswa tingkat akhir yang sering dialami diantaranya adalah proses revisi yang berulang-ulang, kesulitan dalam mencari referensi, kesulitan menemui dosen pembimbing, serta rasa takut untuk bertemu dosen pembimbing sehingga menyebabkan menunda untuk bertemu. Pada kenyataannya cukup banyak mahasiswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir sehingga menyebabkan stres.

Pentingnya peneliti meakukan penelitian tentang penerimaan diri untuk melihat kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penelitian terhadap diri

sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Sikap penerimaan diri mahasiswa dapat dilihat secara realistis dan juga tidak realistis yang dapat dilihat dari cara mahasiswa memandang dirinya dari segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki mahasiswa. Kaitannya ketika mahasiswa dapat menerima diri dengan baik maka otomatis mahasiswa dapat menerima tugas akhir dengan lapang dan mengerjakannya dengan rasa lapang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Selasa 04 Oktober 2022 di STKIP PGRI Sumenep, idealnya mahasiswa dapat menempuh kelulusan dalam jangka waktu kurang lebih 8 semester dan dapat lebih cepat atau lebih lambat tergantung problem yang harus dihadapi dan usaha individu itu sendiri. Kenyataannya, tak jarang mahasiswa STKIP PGRI Sumenep banyak yang melebihi batas normal dalam penyelesaian skripsi atau tugas akhir karena berbagai sebab dan faktor yang terjadi. Seperti kondisi faktual di STKIP PGRI Sumenep masih ada beberapa mahasiswa yang belum menyelesaikan masa studi belajar melebihi batas ideal, dan melebihi delapan semester. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswanya malas kuliah, termasuk dalam pembimbingan yang merasa malas untuk melakukan tersebut karena harus bolak-balik datang ke pembimbing.

Fenomena yang di dapatkan oleh peneliti pada tahun 2023 bahwa

mahasiswa STKIP PGRI Sumenep senantiasa senang atas tugas akhirnya dan merasa bahwa tugas akhir tersebut adalah tekanan pada dirinya melainkan sebagai tanggung jawab yang harus di selesaikan dalam batas waktu tertentu.

Menurut Ramadhan dkk (2019: 2 ) stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh tuntutan eksternal dan tuntutan internal, dimana tuntutan eksternal bersumber pada tanggung jawab akademik seperti beban akademik dll, dan tuntutan internal bersumber pada harapan dalam diri individu itu sendiri sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Jersild, dalam Hurlock, (1995:11) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah drajat dimana individu memiliki kesadaran terhadap karakteristiknya, kemudian ia mampu dan bersedia untuk hidup dengan karakteristik tersebut. Menurut Hurlock (1995:11) salah satu faktor psikologis yang memberi kontribusi pada kesehatan mental individu adalah penerimaan diri. Selain itu, Hurlock juga menjelaskan bahwa semakin baik individu dapat menerima dirinya maka akan semakin baik pula penyesuaian sosialnya.

Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki penerimaan diri akan mengembangkan sikap positif

terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya.

Penerimaan diri adalah salah satu aspek penting pada seseorang. Dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mangaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Adanyapenerimaan diri akan membantu individu untuk dapat berfungsi secara ideal sehingga individu dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikisecara optimal. Karakteristik utama dari penerimaan diri adalah sponstanitas dan tanggung jawab pada *self*, menerima kualitas kemanusiannya tanpa menyalahkan diri sendiri untuk kondisi yang berada diluar kontrolnya. Individu dengan penerimaan diri yang tinggi tidak peduli berapa banyak kelemahan tersebut sebagai sumber kekuatan untuk memaksimalkan kelebihanannya (Hurlock, 1995:13). Harlock (1995:14) berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang mendukung penerimaan diri individu, antara lain :

- a. Pemahaman diri (*self understanding*) adanya pemahaan diri ini merupakan kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Semakin orang dapat memahami dirinya, semakin orang dapat menerima dirinya.
- b. Pengharapan yang realistik (*realistic expectation*) individu dapat menentukan sendiri harapannya yang di sesuaikan dengan pemahan dan kemampuannya, bukan diarahkan oleh orang lain sehingga dalam mancapai tujuannya memiliki harapan yang relistik.

- c. Tidak ada hambatan didalam lingkungan (*absence of environmental obstacles*) seseorang yang sudah memiliki harapan realistic, namun lingkungan sekitar tidak memberikan kesempatan, harapan individu tersebut akan sulit tercapai.
- d. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan (*favourable social attitude*) masyarakat memiliki prasangka yang baik karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial dan kesediaan individu kengukuti kebiasaan lingkungan.
- e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat (*absence of emotional stress*) terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia karena tekanan emosi sekecil apapun dapat mengganggu keseimbangan individu.
- f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (*preponderance of success*) keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan mengakibatkan adanya penolakan diri
- g. Identifikasi terhadap orang yang mampu menyesuaikan diri (*identification with well adjusted people*) individu yang mengidentifikasikan seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik menimbulkan penilaian dan penerimaan diri yang baik.



- h. Adanya perspektif diri yang luas (*self perspective*) memperhatikan pandangan orang lain tentang perspektif diri yang luas, diperoleh melalui pengalaman dan belajar.
- i. Pola asuh dimasa kecil yang baik (*good childhood training*) seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai diri sendiri.
- j. Konsep diri yang stabil (*stable self concept*) individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa ia sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya peneliti menyusun rumusan masalah :

1. Bagaimanakah membangun penerimaan diri pada mahasiswa tingkat akhir di STKIP PGRI Sumenep dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir di STKIP PGRI Sumenep dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ?.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan gambaran dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang maupun rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dalam membangun penerimaan diri pada

mahasiswa tingkat akhir di STKIP PGRI Sumenep dalam mengerjakan tugas akhir.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir di STKIP PGRI Sumenep dalam mengerjakan tugas akhir.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari Penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan pada mahasiswa tingkat akhir untuk tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
  - b. Mengharap mahasiswa dapat memiliki kesadaran diri pada tugas akhirnya dan mempunyai keinginan untuk memajukan tingkat kemampuan pada dirinya serta mempunyai kesadaran diri terhadap tugas akhirnya.
  - c. Memberikan deskripsi tentang penerimaan diri.
2. Secara Praktis:
  - a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang membangun penerimaan diri

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk lebih menjelaskan tentang pembahasan dan pemahaman yang terkait dengan judul penulis perlu menjelaskan definisi dari membangun



penerimaan diri pada mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan diri adalah ungkapan senang dan puas terhadap kenyataan dirinya sendiri. Penerimaan diri juga merupakan sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Penerimaan diri pada dasarnya merupakan perwujudan dari rasa puas, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, disamping itu individu yang menyadari akan keterbatasan keterbatasan yang dimilikinya (Chaplin, 2009: 9).
2. Penerimaan diri merupakan suatu tingkatan individu tentang karakteristik kepribadiannya, akan kemauan untuk hidup kondisi dirinya untuk mencapai keinginan sehingga terus mengembangkan dirinya (Hurlock, 2007: 9).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian lebih luas dari

1. sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau Pelajar (Santoso, 2012:22)
2. Dalam buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Jurusan

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta (2007:21) disebutkan bahwa ada beberapa tahapan pencapaian mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsinya yaitu:

- 1) Dalam tahapan observasi lapangan dan penentuan judul tugas akhir skripsi yang akan diajukan.
- 2) Setelah judul tugas akhir skripsi ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah menyusun draf judul skripsi.
- 3) Draft yang telah dibuat dikonsultasikan kepada ketua program studi kemudian dikoreksi oleh tim verifikator. Jika sudah disetujui oleh tim verifikator maka ketua jurusan akan menunjuk dosen pembimbing dan narasumber atas judul skripsi yang diajukan.
- 4) Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal skripsi.
- 5) Apabila menurut dosen pembimbing, proposal skripsi sudah layak dimajukan kepada dosen narasumber maka pembimbing akan menandatangani lembar persetujuan proposal skripsi untuk diseminarkan.
- 6) Setelah proposal skripsi diseminarkan, maka mahasiswa akan melakukan tahapan berikutnya yaitu penelitian atau pengambilan data.
- 7) Setelah pengumpulan data dilakukan maka tahapan berikutnya adalah penyusunan laporan hasil penelitian.

- 8) Apabila menurut dosen pembimbing, laporan tugas akhir skripsi sudah layak untuk diujikan maka pembimbing akan menandatangani lembar persetujuan tugas akhir skripsi kemudian mahasiswa yang bersangkutan akan menyiapkan hal-hal yang perlu dilengkapi untuk melaksanakan ujian skripsi.
- 9) Hasil ujian skripsi yang telah dilakukan dapat dikategorikan sebagai berikut: a) Lulus tanpa perbaikan. b) Lulus dengan perbaikan. c) Tidak lulus, mengulang dengan perbaikan tugas akhir. d) Tidak lulus dan harus membuat tugas akhir baru. Pada tahapan ini, yang termasuk dalam pencapaian Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi adalah lulus tanpa perbaikan dan lulus dengan perbaikan.
- 10) Apabila hasil ujian skripsi adalah lulus dengan perbaikan maka tahap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi selanjutnya adalah perbaikan laporan hasil penelitian. Setelah perbaikan dilakukan maka Penyelesaian Tugas Akhir Skripsipun dikatakan selesai.